

SIKAP SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 3 PENGASIH

UPPER GRADE STUDENTS' ATTITUDES TOWARD PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT SD NEGERI 3 PENGASIH

Oleh: Luluk Kusumaningtyas, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Lulukkusuma.ningtyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya semangat siswa SD Negeri 3 pengasih terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dan belum ada data penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasman di SD Negeri 3 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasinya adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 3 Pengasih yang berjumlah 83 siswa sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 83 siswa sebagai respondennya merupakan jumlah dari total populasi. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00% (0 siswa), pada kategori baik sebesar 32,53 % (27 siswa), kategori cukup baik sebesar 36,14 % (30 siswa), kategori kurang baik sebesar 27,71% (23 siswa), dan kategori sangat kurang baik sebesar 3,62% (3 siswa).

Kata kunci: Sikap Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Abstract

The research backgrounds are that the students of SD Negeri 3 Pengasih are not enthusiastic to attend physical education learning and there have been no data of the upper grade students' attitudes towards physical education learning at SD Negeri 3 Pengasih. This study aims to investigate the upper grade students' attitudes towards physical educations learning at SD Negeri 3 Pengasih. This was a quantitative descriptive study using the survey method and the data collecting technique was a questionnaire. The research population comprised all students of Grade 4, 5, and 6 of SD Negeri 3 Pengasih with a total of 83 students. The research sample was selected by the total sampling technique and 83 students, the total of the population, became the respondents. The results of the study and discussion sho that, regarding the students' attitudes towards physical education learning at SD Negeri 3 Pengasih, 0,00% (0 student) is in the very good category, 32,52 % (27 students) in the good category, 36,14 % (30 students) in the moderate category, 27,71% (23 students) in the poor category, and 3,62 % (3 students) in the vwry poor category.

Keywords: students' attitudes, Physical Education learning

PENDAHULUAN

Kesehatan sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas manusia sehari-hari. Gaya hidup di era teknologi dan informasi sekarang ini ikut mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Minimnya aktivitas olahraga dikalangan masyarakat mempengaruhi minat masyarakat untuk berolahraga. Hal tersebut juga berdampak pada minat anak-anak untuk berolahraga karena dari lingkungan keluarga tidak membiasakan berolahraga. Minimnya kesadaran berolahraga dalam kehidupan keluarga masyarakat tersebut membuat pendidikan jasmani merupakan satu mata pelajaran penting di dalam sistem pendidikan formal yang diharapkan bisa menimbulkan kesadaran dan minat olahraga masyarakat sejak dini.

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi dengan segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Kurikulum akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan siswanya. Perubahan tersebut akan selalu dilakukan untuk disempurnakan agar siswa mampu menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini berlaku pada mata pelajaran penjas, mata pelajaran penjas di Sekolah Dasar kelas atas berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi atletik, permainan bola besar, permainan bola kecil, dasar gerak senam lantai, renang, dan aktivitas ritmik.

Adanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani di semua jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral (tidak dapat dipisahkan) dari sistem pendidikan secara keseluruhan, sehingga tujuan dari pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, namun juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Mengikuti pembelajaran penjas dengan sungguh-sungguh sangat dianjurkan guna

meningkatkan status kesehatan dan kebugaran jasmani siswa. Kebugaran jasmani yang baik merupakan suatu modal dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan aktivitas jasmani secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani yang baik akan menjamin seseorang dalam melakukan tugas sehari-hari menjadi lebih siap dan selalu menampilkan penampilan yang optimal, serta mempunyai kegairahan yang tinggi dalam hidupnya. Oleh karena itu kebugaran jasmani merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari khususnya bagi pelajar.

Pendidikan jasmani tidak semata-mata hanyalah sebagai mata pelajaran yang harus diterapkan di lembaga sekolah dan di sana terjadi proses belajar mengajar antara guru dengan siswanya. Secara umum pendidikan jasmani mempunyai manfaat di lembaga sekolah bagi siswanya yaitu memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan karena di masa anak-anak sedang berada dalam masa kelebihan energi sehingga perlu disalurkan untuk menjaga keseimbangan dan mental anak, tujuan yang akhir yaitu merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional (Dini Rosdiani 2013: 37-39).

Guru di Sekolah Dasar harus mengajarkan materi yang sesuai dengan kurikulum contohnya permainan sepak bola, permainan kasti, tolak peluru, dasar gerak senam lantai dan aktivitas ritmik seperti senam. Pembelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, memperhatikan keselamatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dilakukan dengan berbagai variasi. Pentingnya hal tersebut dilakukan karena dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap

pembelajaran penjas, jangan biarkan siswa menganggap penjas itu melelahkan dan menakutkan karena akan menimbulkan sikap negatif bagi siswa terhadap penjas. Sudah seharusnya guru penjas menciptakan pembelajaran penjas yang menyenangkan bagi siswanya agar siswa dapat menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran penjas. Pembelajaran yang didasarkan dengan rasa ketertarikan pada penjas yang tinggi akan mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Yusuf (1989: 4) guru pendidikan jasmani di sekolah harus menghubungkan program-programnya dengan program pendidikan umum. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani harus konsisten dengan tujuan-tujuan pendidikan umum. Tujuan-tujuan dari pendidikan umum itu adalah untuk membentuk kepribadian seseorang supaya mempunyai kepribadian yang gembira, dapat menjadi anggota keluarga serta anggota masyarakat dalam kehidupan demokrasi.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Pengasih merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kulon Progo yang menerapkan kurikulum 2006 dimana pendidikan jasmani tertera dalam kurikulum tersebut. Sehingga pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Mata pelajaran Penjas bukan hanya tentang keterampilan berolahraga namun juga untuk menjaga kebugaran, kondisi kesehatan jasmani siswa, serta membentuk sikap dan watak siswa sejak dini.

Berdasarkan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu bentuk dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu siswa tidak mengikuti kegiatan pendidikan jasmani hingga pembelajaran pendidikan jasmani selesai, sambil

mengganggu pembelajaran pendidikan jasmani selesai beberapa siswa hanya duduk-duduk dan mengobrol dengan temannya. Selain itu, beberapa siswa di SD Negeri 3 Pengasih, saat pembelajaran pendidikan jasmani ada yang bersemangat, ada pula yang kurang bersemangat. Contohnya yaitu siswa masih ada yang tidak bersungguh-sungguh dalam mempraktikkan gerakan senam lantai. Belum ada data penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih.

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah sikap siswa. Menurut Secord & Backman dalam Saifuddin Azwar (2002:5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Menurut Bimo Walgito (1994: 110) sikap mengandung komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersiapkan terhadap objek sikap. Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif. Komponen konatif (komponen perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Oleh karena itu pada penelitian ini akan meninjau faktor sikap yang meliputi tiga

komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih dilaksanakan seminggu sekali di pagi hari dengan durasi waktu 4 x 35 menit sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, menimbulkan ide untuk mengangkat tema ini menjadi penelitian yang berjudul “Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang sikap siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15, 17, dan 19 Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Pengasih yang beralamat di Jl. Pracoyo No.1, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Dalam penelitian ini target populasinya adalah seluruh siswa kelas

atas SD Negeri 3 Pengasih yang berjumlah 83 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 83 siswa merupakan jumlah dari total populasi.

Instrumen dan teknik pengumpulan data

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

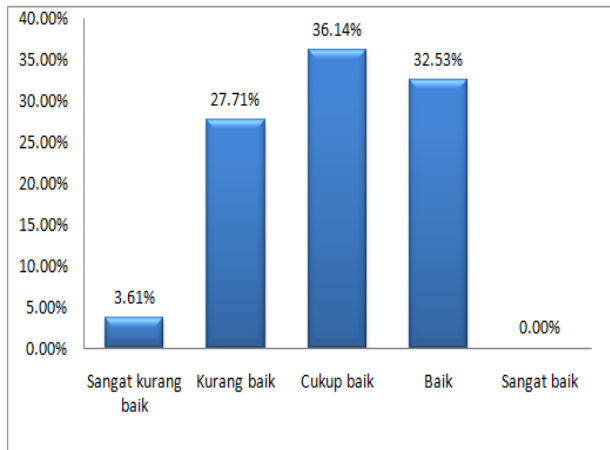
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010:43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sikap siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berada dalam kategori “sangat kurang baik” sebanyak 3 siswa (3,61%), kategori “kurang baik” 23 siswa (27,71%), kategori “cukup baik” 30 siswa (36,14%), kategori “baik” 27 siswa (32,53%), kategori sangat baik 0 siswa (0,00%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 139,66, sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih masuk dalam kategori “cukup baik”.

Sikap Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih



Kategori Sikap

Gambar 1. Sikap Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan sikap siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani masuk dalam kategori “cukup baik”. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang bersemangat dan yang bersemangat terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktik maupun teori. Untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan siswa menjadi kesulitan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan

jasmani di SD Negeri 3 Pengasih berada dalam kategori “sangat kurang baik” sebanyak 3 siswa (3,61%), kategori “kurang baik” 23 siswa (27,71%), kategori “cukup baik” 30 siswa (36,14%), kategori “baik” 27 siswa (32,53%), kategori sangat baik 0 siswa (0,00%).

B. Saran

Saran-saran ditujukan kepada para peneliti yang berminat meneliti dengan judul yang sama/hampir sama hendaknya :

1. Populasi dalam penelitian lebih dikembangkan lagi, tidak hanya terbatas pada kelas atas.
2. Peneliti hendaknya dapat mengontrol kondisi responden dalam kondisi yang sama (suasana hati yang sedih, gembira dan lain sebagainya).
3. Peneliti hendaknya dapat mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
4. Peneliti hendaknya dapat mengontrol kejujuran responden dalam mengisi angket.
5. Peneliti seharusnya didalam pembuatan instrumen validitas isi harusnya relevan dengan faktor-faktor yang diteliti.
6. Peneliti hendaknya melakukan uji coba instrumen kepada subjek yang berbeda dengan karakteristik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dini Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani*

dan Kesehatan. Bandung:
ALFABETA.

Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: offset.

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Yusuf Adesasmata. (1989). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*: Jakarta.